ISSN 1907-316X

Jurnal Logos Spectrum

Volume 9, No 2, April - Juni 2014

Efektifitas Angkutan Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat
Di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud
Selfie Wowor

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemenuhan Gizi Pada Masyarakat Desa Pesisir Di
Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara
Juliana Tumiwa

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pelayanan Publik
Evie A. A. Suwu

Kajian Kinerja Aparatur Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
Billy Kristian Kereh

Kinerja DPRD Dalam Bidang Pengawasan Pembangunan,
Suatu Studi Di DPRD Kabupaten Halmahera Selatan.
Novie Palar

Kontribusi Banjar Adat Dalam Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Etnik Bali
Di Desa Werdi Agung
I Nengah Punia

Pengembangan Sumberdaya Manusia Untuk Meningkatkan
Taraf Hidup Masyarakat Petani
Nelly Elsje Waani

Prostitusi Dan Kemiskinan
(Lokalisasi Desa Sumberpucung Kabupaten Malang)
Benedicta Joselin Mokalu

Perencanaan Pengembangan Wilayah Pemukiman Kumuh
(Studi Kasus Kelurahan Sindulang I, Kecamatan Tuminting Kota Manado)
Nicolaas Kandowangko

Teknologi Komunikasi Dan Perubahan Sosial
Juliana Lumintang

UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 9	No 2	Hal 78 - 171		
Logos Spetrum				April – Juni 2014	1907-316X

ISSN 1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume 9, No 2, April – Juni 2014

KOMPOSISI PERSONALIA
JURNAL LOGOS SPECTRUM

Pelindung
Dekan Fisip Unsrat
Philep M. Regar

Penanggung Jawab
Ketua Jurusan Sosiologi
Nicolaas Kandowangko

Pemimpin Umum/Redaksi
Anthonius Purwanto

Redaktur Pelaksana
Hendrik W. Pongoh

Dewan Redaksi
Benedicta J. Mokalu
Hendrik W. Pongoh
I Nengah Punia
Fonny J. Waani
Eveline J.R. Kawung
Shirley Y.V.I. Goni

Mitra Bebestari
Basri Amin
(Univ. Gorontalo)
Yustinus Slamet Antono
(STFT. St.Yohanes. Pematang Siantar)

Editor Eksekutif
John Dewey Zakarias

Administrasi Keuangan
Evie A.A. Suwu

Diterbitkan Oleh : Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsrat Manado, bekerja sama dengan penerbit Media Pustaka Manado

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas petunjuk dan kasihnya sehingga kita senantiasa berkarya membangun peradaban bangsa, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan termasuk penerbitan ***Jurnal Ilmiah Logos Spectrum*** Volume 9 Nomor 2. April - Juni 2014

Pada volume kali ini, dimuat sepuluh artikel yang berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah dari beberapa penulis dengan latar belakang Akademik dan birokrat ataupun para menejer perusahaan dari wilayah Sulawesi Utara, Maluku Utara, Gorontalo, Maluku dan Papua.

Jurnal ***Logos Spectrum*** merupakan media informasi dalam rangka menyebarluaskan berbagai karya ilmiah, baik berupa hasil penelitian maupun tulisan ilmiah populer yang ditulis oleh para penulis yang mempunyai latar belakang bidang ilmu sosial yang berminat mempublikasikan karya-karyanya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semoga tulisan-tulisan yang dimuat dalam jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Selamat Membaca

Redaksi

ISSN 1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

VOLUME 9, NO 1, JANUARI - MARET 2014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -- ii

DAFTAR ISI — i

Efektifitas Angkutan Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat Di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud -- 78
Selfie Wowor

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemenuhan Gizi Pada Masyarakat Desa Pesisir Di Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara -- 89
Juliana Tumiwa

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pelayanan Publik -- 94
Evie A. A. Suwu

Kajian Kinerja Aparatur Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. -- 104
Billy Kristian Kereh

Kinerja DPRD Dalam Bidang Pengawasan Pembangunan, Suatu Studi Di DPRD Kabupaten Halmahera Selatan. -- 109
Novie Palar

Kontribusi *Banjar Adat* Dalam Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Etnik Bali Desa Werdi Agung. -- 125
I Nengah Punia

Pengembangan Sumberdaya Manusia Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Petani. -- 138
Nelly Elsje Waani

Prostitusi Dan Kemiskinan (Lokalisasi Desa Sumberpucung Kabupaten Malang). -- 148
Benedicta Joselin Mokalu

Perencanaan Pengembangan Wilayah Pemukiman Kumuh (Studi Kasus Kelurahan Sindulang I, Kecamatan Tuminting Kota Manado). -- 153
Nicolaas Kandowangko

Teknologi Komunikasi Dan Perubahan Sosial. -- 161
Juliana Lumintang

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 9	No 2	Hal 78 - 171		
Logos Spetrum				April –Juni 2014	1907-316X

Perencanaan Pengembangan Wilayah Pemukiman Kumuh (Studi Kasus Kelurahan Sindulang I, Kecamatan Tuminting Kota Manado)

Nicolaas Kandowangko
Dosen Pada Program Studi Sosiologi Fispol Unsrat

Abstract

This research aims to know the common condition of the people living at the slum settlement of the Village Sindulang I, to identify the potential sources that can be developed in the participation process of planning and the development , to analyze people's capability in the process of planning and development, to propose a settlement planning and development involving local people. The result of the research indicates that the slum area settlement available in Sindulang I village has been found along the western beach of Manado City, partly mountainous, and partly settled at the border of Tondano river. A great part of the people are originated from Gorontalo, Sangihe and Talaud, and Minahasa. The age of the family heads are a great part productive with a low level of education. Meanwhile, their occupation are mostly traders at the market Bersehati located across their place of settlement. The condition of their houses are balanced between permanent and temporary. A great part of their land status are property rights, state land, and rented from the land owners. The facilities and infrastructures are still limited, such as drainage, clean water, bathrooms and toilets, and places for garbage. The people of Sindulang I slum settlement possesses a relatively high process of participation. This is shown by their active participation in sosial activities performed in their settlement environment. Besides, they are capable in planning and developing their settlement area because up till now they were able to build paths for pedestrians, clean water, and bathrooms and toilets with their own effort. Looking at the people's common condition, the potential of the people of the slum settlement of Sindulang I and the proper planning to be applied of this slum settlement is, by sustaining the available settlement and re-arranging it by involving the local people to participate in the planning process, developing their settlement area, monitoring and evaluating the performed construction, because beside having cheaper cost, proper settlement will be built according to the desire and capability of the local people.

Keywords : Development Planning, Slum Area Settlement

PENDAHULUAN

Pemukiman kumuh merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua kota-kota besar di Indonesia bahkan kota-kota besar di negara berkembang lainnya. Frick, Heinz (2006) Telaah tentang permukiman kumuh (slum), pada umumnya mencakup tiga segi, pertama kondisi fisik, kedua kondisi sosial ekonomi budaya komunitas yang bermukim di pemukiman tersebut, dan ketiga dampak oleh kedua kondisi tersebut. Kondisi fisik tersebut antara lain tampak dari kondisi bangunannya yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi rendah, jaringan jalan tidak berpola dan tidak diperkeras, sanitasi umum dan drainasenya tidak berfungsi serta sampah belum dikelola dengan secara baik. (Muhtadi Muhd, Drs,1987) Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada dikawasan pemukiman kumuh antara lain mencakup tingkat pendapatan rendah, norma sosial yang longgar, dan budaya kemiskinan yang mewarnai kehidupannya antara lain tampak dari sikap dan perilaku yang apatis. Kondisi tersebut sering kali mengakibatkan kondisi kesehatan yang buruk, sumber pencemaran, sumber penyebaran penyakit dan perilaku menyimpang, yang berdampak negatif pada kehidupan kota secara keseluruhannya. Oleh karena itu kawasan pemukiman kumuh dianggap sebagai penyakit kota yang harus diatasi. Pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang kuat mendorong pertumbuhan permukiman, sedang kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kemampuan pengelola kota akan menentukan kualitas dari pemukiman. Permukiman kumuh adalah produk dari pertumbuhan penduduk miskin akibat dari kurangnya ketegasan dari pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dan

menyediakan layanan kota yang memadai. (Rudi Gunawan,1981).

Dalam mengatasi masalah Pemukiman kumuh yang tidak layak bagi hidup manusia peran pemerintah harus lebih dominan, walaupun pihak pemerintah itu mempunyai keterbatasan baik dalam dana, tenaga, serta institusi. namun keterbatasan usaha dari pihak pemerintah untuk mengatasi masalah pemukiman kumuh maka digunakanlah cara menggusur, relokasi pemukiman, ataupun membangun rumah susun (rusun), tetapin cara ini sering berakhir dengan kegagalan. Karena selama ini pemerintah relatif sangat kurang memperhatikan dengan serius nasib dari masyarakat miskin. Dalam hal ini selain pemerintah, oleh karena itu maka dari pihak swasta dan masyarakat harus dilibatkan dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas dari lingkungan pemukiman. Karena selama ini mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan ternyata partisipasi dari masyarakat masih relatif terbatas sedangkan mereka memiliki potensi yang sangat besar ikut serta dalam setiap proses perencanaan dan pengembangan wilayah pemukiman. Konsep partisipasi pihak masyarakat adalah konsep bottom-up planning yang mutlak dilakukan dalam menunjang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 mengenai otonomi daerah.

Kelurahan Sindulang I yang terletak di sebelah utara kota Manado masuk wilayah Kecamatan Tuminting. Kelurahan Sindulang I terdiri dari atas 4 lingkungan dengan luas 22,60 Ha, jumlah penduduk 7.226 jiwa dan kepadatan 319 jiwa/Ha, termasuk wilayah permukiman kumuh yang terpadat diantara permukiman kumuh di kecamatan Tuminting. Berdasarkan pengalaman saat penanganan pemukiman kumuh di Jakarta dan Kali Code di Jogyakarta, maka dalam rangka menata pemukiman kumuh di Kelurahan Sindulang I, kita perlu memperhatikan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh penghuninya dan dapat menunjang kota Manado menjadi kota yang sehat.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kondisi umumnya dari masyarakat di wilayah pemukiman kumuh Kelurahan Sindulang I
2. Untuk mengidentifikasi sumber-sumber potensial yang dapat dikembangkan dalam proses partisipasi.
3. Untuk menganalisa kemampuan dari masyarakat dalam proses perencanaan dan pengembangan wilayah pemukiman kumuh.
4. Untuk mengkaji setiap perencanaan dan pengembangan pemukiman yang turut melibatkan masyarakat setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pemukiman Kumuh

Pemukiman kumuh adalah pemukiman yang tidak layak huni oleh karena tidak memenuhi persyaratan untuk hunian baik secara teknis maupun non teknis. Suatu pemukiman kumuh bisa dikatakan sebagai pengejawantahan dari kemiskinan, karena pada umumnya di pemukiman berdiam masyarakat miskin yang banyak kita jumpai di kawasan perkotaan. Mc Gee dalam Muhtadi (1987) Kemiskinan adalah merupakan salah satu penyebab utama timbulnya pemukiman kumuh di kawasan perkotaan. Pada dasarnya kemiskinan itu dapat ditanggulangi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan, serta peningkatan lapangan pekerjaan dan pendapatan dari kelompok miskin serta peningkatan pelayanan dasar bagi kelompok miskin serta bagaimana pengembangan institusi penanggulangan kemiskinan. Peningkatan pelayanan dasar ini dapat diwujudkan dengan penyediaan air bersih, sanitasi, serta usaha perbaikan perumahan dan lainnya. Herlianto, (2001) Lingkungan Perumahan menitik beratkan Pemukiman seringkali disebut perumahan dan atau sebaliknya. Pemukiman berasal dari kata housing dalam bahasa Inggris yang artinya adalah perumahan dan kata human settlement yang artinya adalah pemukiman. Perumahan memberi kesan tentang rumah atau kumpulan rumah beserta prasarana dan sarana fisik atau benda mati, yaitu houses dan land settlement dimana sebuah pemukiman memberikan kesan tentang pemukiman atau kumpulan pemukim beserta sikap dan perilakunya dalam wilayah tempat dia

tinggal, dan hingga pemukiman itu menitik beratkan beratkan pada hal yang bukan bersifat fisik atau benda mati melainkan manusia (human) dengan demikian maka perumahan dan pemukiman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya, yang pada hakekatnya saling melengkapi. (Panudju, 2007).

Kumuh adalah kesan atau gambaran secara umum tentang sikap dan tingkah laku yang rendah dilihat dari standar hidup dan penghasilan kelas bawah, Dengan kata lain, kumuh dapat diartikan sebagai tanda atau cap yang diberikan oleh golongan atas yang sudah mapan kepada golongan bawah yang belum mapan. Gambaran seperti itu diungkapkan oleh Herbert Gans dengan kalimat : Kumuh dapat ditempatkan sebagai sebab dan dapat pula ditempatkan sebagai akibat. Ditempatkan dimanapun, kata kumuh tetap menjurus pada sesuatu hal yang bersifat negatif .

Pemahaman kumuh dapat ditinjau dari :

Sebab Kumuh

Kumuh adalah bentuk kemunduran atau kerusakan lingkungan hidup dilihat dari segi fisik, yaitu gangguan yang timbul oleh sebab unsur-unsur alam seperti air dan udara, segi sosial, yaitu gangguan yang ditimbulkan oleh manusia itu sendiri seperti kepadatan lalulintas, dan sampah.

Akibat Kumuh

Kumuh adalah akibat perkembangan dari gejala-gejala antara lain: kondisi dari perumahan yang buruk,

1. Penduduk yang terlalu padat,
2. Fasilitas lingkungan yang sangat buruk dan tidak memadai,
3. Tingkah laku menyimpang,
4. Budaya kumuh,
5. apatis dan isolasi.

Kawasan Kumuh

Kawasan kumuh adalah kawasan dimana rumah dan kondisi hunian masyarakat di kawasan tersebut sangat buruk. Rumah maupun sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan standar yang berlaku, baik itu standar kebutuhan, dan kepadatan bangunan, tidak memenuhi persyaratan rumah sehat, untuk kebutuhan sarana air bersih, sanitasi atau persyaratan untuk kelengkapan prasarana jalan, dan ruang terbuka, serta kelengkapan fasilitas sosial lainnya. (Kuswartoyo, 2005).

Ciri-ciri pemukiman kumuh

Seperti yang diungkapkan oleh Suparlan (2005) adalah :

1. Fasilitas umum yang kondisinya kurang atau tidak memadai.
2. Kondisi rumah hunian dan pemukiman serta penggunaan ruang-ruang wilayah mencerminkan keadaan penghuni yang kurang mampu atau miskin.
3. Tingkat atau frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang-ruang yang ada di pemukiman kumuh sehingga mencerminkan adanya kesemrawutan tata ruang dan ketidak berdayaan ekonomi penghuninya.
4. Pemukiman kumuh merupakan suatu satuan-satuan komunitas yang hidup secara tersendiri dengan batas-batas kebudayaan dan sosial yang jelas, yaitu terwujud sebagai :
   a. Sebuah komunitas tunggal, berada di tanah milik negara, dan karena itu dapat digolongkan sebagai hunian liar.
   b. Satuan komuniti tunggal yang merupakan bagian dari sebuah RT atau sebuah RW.
   c. Sebuah satuan komunitas tunggal yang terwujud sebagai sebuah RT atau RW bahkan terwujud sebagai sebuah Kelurahan, bukan sebagai hunian liar.
   d. Penghuni pemukiman kumuh secara sosial dan ekonomi tidak homogen, semua warganya mempunyai mata pencaharian dan tingkat kepadatan yang beranekaragam, begitu juga asal muasalnya. Dalam masyarakat pemukiman kumuh juga dikenal adanya pelapisan sosial berdasarkan atas kemampuan ekonomi mereka yang berbeda-beda tersebut.
   e. Sebagian besar dari para penghuni

pemukiman kumuh adalah mereka yang bekerja di sektor informal atau mempunyai mata pencaharian utama di sektor informil.

Perumahan tidak layak huni adalah kondisi wilayah dimana rumah beserta lingkungannya tidak memenuhi syarat untuk dapat dikatakan layak huni untuk tempat tinggal baik itu secara fisik, kesehatan maupun sosial, dengan kriteria antara lain:

a. Luas lantai perkapita, di kota kurang dari 4 m2sedangkan di desa kurang dari 10 m2.
b. Jenis atap rumah terbuat dari daun dan lainnya.
c. Jenis dinding rumah terbuat dari anyaman bambu yang belum diproses.
d. jenis lantai tanah
e. Tidak mempunyai fasilitas tempat Mandi, Cuci, Kakus (MCK).

Kualitas Perumahan dan Pemukiman

Dari hasil statistik perumahan yang merupakan hasil dari pendaftaran bangunan sensus, agaknya tidak mudah mendapatkan gambaran tentang kualitas perumahan dan pemukiman di Indonesia. Pemukiman yang tertata baik atau kumuh, rumah yang layak atau tidak layak tidak dapat dibaca dari hasil sensus. Ini dapat kita mengerti karena memang belum ada standar baku untuk menentukan apakan suatu rumah atau suatu unit lingkungan layak huni atau tidak. Mustadi (1987).

Dalam rangka program dan proyek peningkatan kualitas lingkungan, khususnya pemukiman kumuh di perkotaan, memang perlu dilakukan telaah (assessment) dan penilaian atas kondisi pemukiman. Ukuran ataupun penilaian yang dapat digunakan menentukan kualitas pemukiman antara lain :

1. Kepadatan penduduk
2. Kerapatan Bangunan
3. Kondisi jalan
4. Sanitasi dan pasokan air bersih
5. Kualitas konstruksi perumahan

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian dirancang untuk menjelaskan bagaimana perencanan dan pengembangan wilayah pemukiman kumuh yang ada di kelurahan Sindulang I agar sesuai dengan keinginan serta kemampuan dari masyarakat setempat. Dipilihnya lokasi Sindulang I oleh karena pihak Pemerintah Kota Manado telah menetapkan Kawasan Sindulang I adalah merupakan Kawasan kumuh yang perlu ditangani penataannya

Identifikasi Variabel

Variabel yang akan diteliti meliputi :

1. Variabel Lingkungan, yaitu kondisi lingkungan menyangkut, kebersihan dan kesadaran masyarakat dalam menata lingkungannya.
2. Variabel Ekonomi, yaitu yang menyangkut pekerjaan, dan pendapatan masyarakat.
3. Variabel Fisik, yaitu keadaan bangunan perumahan serta sarana dan prasarana yang ada.
4. Variabel Sosial, yaitu yang menyangkut pendidikan, budaya serta partisipasi dari masyarakat terhadap pembangunan permukiman.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini dipergunakan berbagai cara antara lain:

Wawancara

Yaitu salah satu cara untuk memperoleh data responden dengan mengadakan tanya jawab. Cara ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan model wawancara dengan menggali data yang dianggap penting untuk dikumpulkan. Interview ini dilakukan pada tokoh-tokoh masyarakat.

Observasi

Untuk melengkapi data primer yang diperoleh maka dipergunakan teknik observasi dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan dengan cara mengamati kehidupan masyarakat setempat dan perilaku mereka. Pengamatan ini berfungsi untuk melengkapi data primer.

Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada unit analisis yang menempati perumahan yang kumuh dikelurahan Sindulang I.

Data Sekunder

Didapat dalam rangka melengkapi data primer yang ada. Yang didapat dari kantor Kelurahan Sindulang I, Kantor Kecamatan Tuminting , Bappeda Kota Manado, Dinas

Tata Kota Manado, serta instansi - instansi terkait lainnya

Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi silang. Moleong (2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Masyarakat di Lokasi Penelitian

Masyarakat dilokasi penelitian sebagian besar berasal dari Gorontalo, Sangihe dan Talaud, sedangkan yang lainnya berasal dari Minahasa, Ternate dan Jawa. Umur kepala rumah tangga sebagian besar berumur diantara 31 sampai 40 tahun. Sebagian lagi berumur antara 41 sampai 50 tahun. Dari data tersebut jelas bahwa sebagian besar responden berada pada usia yang produktif, dengan tingkat pendidikan para responden sebagian besar sangat rendah yaitu tidak tamat SD dan tamat SD, Jenis pekerjaan dari sebagian besar penduduk bekerja disektor informal yaitu pedagang dan Nelayan. Lokasi tempat kerja mereka sebagian besar adalah dipasar Bersehati dan Pasar'45.

Jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah ataupun yang menjadi tanggungan dari responden sebagai kepala keluarga. Data menjelaskan bahwa 55,83 % responden mempunyai jumlah tanggungan 1 sampai 5 orang, dan berikutnya sebesar 42,5% mempunyai jumlah tanggungan 6-10 orang, dan Kondisi bangunan 35% rumah permanen, 33,33% semi permanen, sisanya 31,66 % bangunan temporer. Dengan status tanah 57,5% merupakan tanah Hak Milik dan 20% adalah tanah milik negara sedangkan sebesar 18,33% menyewa, dan sisanya sebesar 4,16% sebagai penjaga. Sedangkan status bangunannya sebagian besar yaitu 76,6% milik sendiri dan 15,83% milik orang tua atau saudara sedangkan sisanya sebagai penyewa dan penjaga.

Sarana lingkungan yang ada masih sangat terbatas, baik yang berkaitan dengan sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan maupun perdagangan. Bahkan sarana yang lainnya seperti sarana olah raga, taman dan lain-lain tidak tersedia dikawasan ini. Untuk penerangan sebagian besar rumah para responden (97,5%) menggunakan fasilitas PLN, sisanya yang sebesar 2,5% masih menggunakan lampu tempel. Sedangkan fasilitas air bersih 66,66% responden sudah menggunakan PAM dan sebesar 22,5% menggunakan Sumur, sisanya sebesar 10,83 menggunakan fasilitas sumur bor. Untuk pembuangan sampah karena fasilitas yang tersedia sangat terbatas yaitu penampungan sampah sementara yang hanya terdapat di dekat kantor lurah sehingga sebagian besar masyarakat (57,5%) membuang sampahnya di laut dan sebagian (16,66%) membuang sampahnya di sungai, dan bagi yang tinggal dibukit sebesar 13,33% membuang sampah di pekuburan, dan hanya 7,5% saja yang membuang sampahnya di tempat sampah umum yang sudah disediakan.

Sumber-Sumber Potensial yang Dapat Dikembangkan Dalam Proses Partisipasi

Sumber-sumber potensial disini tidak saja dari segi ekonomi tetapi juga kemampuan komunitasnya. Sehingga dapat kita lihat dari kegiatan sosial masyarakat dimana sebagian besar masyarakat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang ada di lokasi permukiman. Kenyataan ini menunjukkan masyarakat dilokasi penelitian mempunyai potensi yang sangat besar dalam proses partisipasi karena mereka berperan aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan permukiman. Terlihat sebagian besar masyarakat (97,5%) aktif di dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan bila di lihat dari kegiatan kerja bakti dimana sebesar (83,33%) aktif mengikuti kegiatan tersebut menandakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap peduli lingkungan permukimannya relatif besar. Demikian juga keaktifan mereka dalam mengikuti acara penyuluhan dan ceramah yang dilakukan oleh pihak kantor kelurahan dimana sebesar 60,83% aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Analisa Kemampuan Masyarakat dalam Proses Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Pemukiman

Untuk menganalisa kemampuan dari Masyarakat di lokasi penelitian dalam proses perencanaan dan pengembangan willayah pemukiman mereka, dilakukan penelitian

melalui keikutsertaan mereka dalam proses pembangunan permukiman mereka, baik dari proses perencanaan sampai pada saat pelaksanaannya. Ternyata hanya sebesar 14,16 % saja yang pernah diundang oleh pemerintah kelurahan dan yang selebihnya sebesar 85,83% tidak pernah diundang oleh pemerintah kelurahan untuk membicarakan pembangunan kelurahan atau lingkungan permukiman mereka. Dari hasil wawancara sekitar 14,16 % yang diundang tidak semuanya hadir dalam pertemuan tersebut. Namun menurut Kepala kelurahan yang diundang dalam pertemuan yaitu mereka sudah dapat dianggap mewakili masyarakat, tentunya dengan harapan mereka yang diundang nantinya akan memberitahukan hasil pertemuan tersebut kepada masyarakat sekitar permukiman mereka, atau mereka yang diundang dapat ikut menyampaikan keinginan masyarakat pada tiap pertemuan dikelurahan. Namun kenyataannya sebesar 22,5% masyarakat tidak mendapat informasi tentang rencana pembangunan kelurahan atau lingkungan permukiman mereka dan 71,6 % mendapatkan informasi dari orang lain selain seperti kepala jaga. Sekitar 5,8% dari responden mendapat informasi dari kepala jaga di lingkungan mereka tinggal. Hasil dari wawancara mengenai kepedulian mereka tentang pembangunan permukiman mereka, nampaknya mereka bersifat pasif atau menerima saja apapun hasil ataupun yang diberikan oleh kantor kelurahan. Hal ini terjadi mungkin karena selama ini yang terjadi proses perencanaan pembangunan kelurahan atau permukiman yaitu top-down planning sehingga, masyarakat menjadi terbiasa menerima saja dari atas. Demikian pula dari hasil wawancara dengan kepala kelurahan, sebenarnya selama ini Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) sudah berperan aktif dan mengikuti aturan yang digariskan oleh pemerintah yaitu dengan mengadakan UDKP dan lain sebagainya. Namun demikian pada kenyataannya setelah sampai di tingkat Pemerintah Kota, proyek yang turun tidak sesuai dengan yang diajukan oleh masyarakat setempat. Bahkan dalam pelaksanaannya tidak berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak kelurahan, sehingga yang terjadi proyek yang dibangun dalam pelaksanaannya mengalami masalah bahkan akhirnya tidak terpakai atau mubazir. Dari pengalaman tersebut masyarakat memilih untuk bersifat pasif, dan yang lebih parah sepertinya mereka pasrah pada keadaan pemukiman yang apa adanya.

Namun ada beberapa proyek-proyek yang pernah dikerjakan oleh masyarakat untuk permukiman mereka, seperti pembuatan jalan setapak, saluran air serta MCK Data ini terlihat ketika masyarakat dibantu mereka akan dengan senang hati berpartisipasi membangun lingkungan pemukiman mereka. Dari hasil wawancara khususnya pada masyarakat yang tinggal di daerah-daerah perbukitan, mereka merasa dianak tirikan oleh pemerintah karena selama ini yang mendapatkan proyek jalan setapak, air bersih, MCK dan saluran drainase hanya mayarakat yang tinggal didaerah dataran rendah dan mereka belum pernah mendapatkan fasilitas-fasilitas tersebut. Hal ini lebih disebabkan karena lokasinya yang berbukit serta status tanah yang merupakan Hak Milik perorangan bahkan menurut informasi dari lokasi penelitian tanah tersebut sedang dalam sengketa.

Perencanaan Pengembangan Pemukiman Kumuh Sindulang I

Setelah meneliti, dan mempelajari serta mengkaji lokasi pemukiman kumuh di Sindulang I, dapat dijelaskan bahwa untuk menata pemukiman kumuh Sindulang I dapat digunakan 3 (tiga) pendekatan pembangunan pemukiman kumuh yang dapat di pertimbangkan yaitu;

1. Pemukiman yang ada (Existing area) ditata kembali.
2. Sebagian lokasi pemukiman digusur dan dibangun kembali, tetapi yang sebagian dipertahankan kemudian ditata kembali.
3. Digusur semua dan dibangun rumah susun dan pertokoan. Untuk mengetahui alternatif mana yang terbaik, diperlukan analisa dan dicari nilai positifnya dan negatifnya dari setiap point tersebut.

Setelah dianalisa dari ketiga alternatif diatas, kemungkinan yang terbaik saat ini dilakukan yaitu alternatif yang pertama karena paling sedikit nilai negatifnya selain itu dana yang diperlukan tidak besar. Dengan demikian setelah melihat sumber-sumber

yang potensial pada masyarakat yang dapat dikembangkan pada proses partisipasi dalam pembangunan, perencanaan permukiman yang cocok digunakan di lokasi Sindulang I yaitu mempertahankan permukiman yang sudah ada dan menatanya kembali dengan melibatkan masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengembangan wilayah permukiman mereka, serta ikut membina pengetahuan masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonominya dan kesadaran lingkungannya.

Dalam pelaksanaan pendekatan tersebut yang perlu dilakukan :

1. Memperjuangkan status tanah mereka menjadi hak milik atau HGB
2. Menambah sarana dan prasarana dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat di Sindulang I
3. Mengikut-sertakan seluruh masyarakat setempat untuk membangun atau menata permukiman mereka.
4. Membina pengetahuan masyarakat agar dapat meningkatkan ekonominya serta kesadaran akan lingkungannya.

Perencanaan pemukiman kumuh dengan mempertahankan pemukiman yang sudah ada dan menata kembali dengan melibatkan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pengembangan wilayah pemukiman mereka dirasa lebih cocok untuk diterapkan di lokasi Sindulang I, mengingat biayanya yang lebih murah bila dibandingkan dengan peremajaan lingkungan dengan pembangunan rumah susun , selain belum siapnya masyarakat Sindulang I hidup didalam rumah susun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemukiman Kumuh di wilayah Kelurahan Sindulang I terdapat di sepanjang pesisir pantai, sepanjang sungai Tondano dan didaerah perbukitan. Dengan sebagian besar jenis bangunan semi permanen. Masyarakatnya sebagian besar berasal dari suku Gorontalo, serta Sangihe dan Talaud.
2. Masyarakat di pemukiman kumuh wilayah Sindulang I, sangat berpotensi dalam proses ikut partisipasi untuk membangun wilayah pemukimannya untuk menjadi pemukiman yang sehat dan layak huni dilihat dari aktifnya masyarakat dalam
3. mengikuti kegiatan-kegiatn sosial terlebih lagi kegiatan keagamaan .
4. Masyarakat pemukiman kumuh Sindulang I, mempunyai kemampuan dalam hal merencanakan serta mengembangkan pemukiman mereka. Dilihat dari beberapa proyek yang dikerjakan secara swadaya oleh masyarakat. Namun karena selama ini masyarakat kurang dilibatkan dalam proses perencanaan dan pembangunan kelurahan atau pemukiman, sehingga masyarakat lebih bersikap pasif.
5. Perencanaan pemukiman yang cocok diterapkan di lokasi pemukiman kumuh Sindulang I yaitu mempertahankan pemukiman yang ada dan menatanya kembali dengan melibatkan masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan, dan pengembangan wilayah pemukiman mereka, memonitor & mengevaluasi pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Saran

1. Dalam memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pengembangan wilayah pemukiman di lokasi Sindulang I, perlu menyertakan para pemuka agama, dan tokoh-tokoh masyarakat di lokasi ini.
2. Dalam menata pemukiman kumuh selain segi fisik perlu ditata segi non fisik dengan memberikan pembinaan pada masyarakat dalam hal pengetahuannya dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga, serta pola bermukim sehat agar meningkatkan kesadaraan lingkungannya, sehingga bisa menghasilkan tidak saja pemukiman yang layak huni tetapi juga kehidupan yang layak.
3. Dalam melaksanakan perencanaan dan pengembangan wilayah pemukiman yang kumuh, perlu adanya kepedulian dan pemihakan dari pihak pemerintah kepada masyarakat pemukiman kumuh.
4. Masyarakat setempat sedini mungkin diikut sertakan dalam perencanaan dan penataan permukimannya.

DAFTAR PUSTAKA

Herlianto,2001, Urbanisasi, Pembangunan dan Kerusuhan Kota. Penerbit Alumni : Bandung.

Panudju, B.2007. Pengadaan Perumahan Kota Dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Penerbit Alumni : Bandung.

Frick, Heinz, Arsitektur Ekologis, Soegija Pranata University Press, Kanisius, 2006

Kuswartojo, 2005, Perumahan dan Pemukiman di Indonesia; Upaya membuat perkembangan kehidupan yang berkelanjutan" Penerbit ITB, Bandung

Moleong, L. 2000, Metode Penelitian Kualitatif, Rosdakarya, Bandung.

Muhtadi Muhd, Drs,1987 Gejala Pemuiman Kumuh Jakarta; Selayang Pandang, Departemen Pekerjaan Umum, 1987

Rudi Gunawan dan FX. Haryanto 1981 Mengenal Rumah Sehat, , Pedoman Perencanaan Rumah-Sehat, edisi ke-2,